

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, industri asuransi di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia (Noor 2015). Perusahaan ini berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing di pasar. Menurut Rahmi Lara, faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba bersih adalah pendapatan yang akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba bersih (Lara 2021). Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah melalui pemanfaatan pendapatan subrogasi, yang merupakan hak perusahaan asuransi untuk menuntut ganti rugi kepada pihak ketiga setelah membayar klaim kepada tertanggung.

Subrogasi adalah bagian penting dalam manajemen risiko asuransi. Dengan menggunakan hak subrogasi, perusahaan asuransi dapat mengurangi risiko kerugian dan memperoleh pengembalian dari klaim yang telah dibayarkan. Suharnoko dan Endah Hartati, Doktrin Subrogasi, Novasi, Dan Cessie, ed. Gustiara Azmi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hal ini berkontribusi pada peningkatan laba bersih perusahaan. Subrogasi memungkinkan perusahaan memperbaiki posisi

keuangannya dan memulihkan sebagian biaya yang dikeluarkan untuk mendanai klaim di masa mendatang.

Subrogasi memiliki dua produk utama, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan produk Non-KUR. KUR diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2007 dengan tujuan meningkatkan akses pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima kredit, tetapi juga bagi perusahaan asuransi yang memberikan penjaminan. Dalam konteks ini, PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) berperan sebagai penjamin yang membantu mengurangi risiko kredit yang dihadapi oleh lembaga keuangan dalam menyalurkan KUR. Melalui skema ini, perusahaan asuransi dapat memperoleh pendapatan subrogasi yang signifikan ketika terjadi pelunasan klaim dari debitur yang gagal bayar. Di sisi lain, produk Non-KUR juga memiliki dampak penting yang tidak kalah dari produk KUR. Produk ini mencakup berbagai jenis asuransi kredit, seperti asuransi investasi dan konsumtif, yang ditujukan untuk sektor-sektor yang lebih luas. Penerapan subrogasi dalam produk Non-KUR memberikan peluang tambahan bagi perusahaan asuransi untuk mengoptimalkan pendapatan dan memperkuat posisi keuangan mereka.

Untuk menganalisis hubungan antara pendapatan subrogasi dan laba bersih PT Asuransi Kredit Indonesia selama periode 2020-2022, penelitian ini akan menggunakan metode time series dengan pendekatan

VAR (Vector Autoregression) dan VECM (Vector Error Correction Model). Metode VAR memungkinkan analisis interdependensi antar variabel tanpa perlu menentukan arah sebab-akibat terlebih dahulu. Sementara itu, VECM digunakan untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut. Dengan penerapan kedua metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika antara pendapatan subrogasi dari produk KUR dan Non-KUR serta dampaknya terhadap laba bersih perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, dengan semakin berkembangnya perusahaan industri apakah pendapatan subrogasi produk kur dan non-kur dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pendapatan Subrogasi Pada Produk KUR dan Non-KUR Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT Asuransi Kredit Indonesia (periode 2020-2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, peneliti mampu mengidentifikasikan sejumlah hal untuk dipergunakan sebagai bahan penelitian, dimana diantaranya:

1. Menentukan kontribusi signifikan dari pendapatan subrogasi produk KUR dan non KUR.

2. Membandingkan perbedaan dalam kontribusi pendapatan subrogasi antara produk KUR dan non KUR.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, berikut adalah batasan masalahnya:

1. Penelitian ini dibatasi pada periode 2020 hingga 2022.
2. Penelitian ini fokus pada dua kategori produk asuransi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Kredit Indonesia, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan non-KUR.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan yang tersedia dari laporan bulanan dan laporan keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah ditetapkan, berikut adalah perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan subrogasi dari produk KUR terhadap laba bersih PT Asuransi Kredit Indonesia selama periode 2020-2022 dalam jangka pendek?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan subrogasi dari produk non-KUR terhadap laba bersih PT Asuransi Kredit Indonesia selama periode

2020-2022 dalam jangka panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan yang diperoleh dari produk KUR dan non KUR mempengaruhi laba bersih perusahaan dalam jangka pendek.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pendapatan yang dihasilkan dari produk KUR dan non KUR dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan dalam periode waktu yang lebih lama.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan:
 - a. Memberikan informasi yang lebih jelas dan mendalam tentang pengaruh pendapatan subrogasi dari produk KUR dan non-KUR terhadap laba bersih perusahaan.
 - b. Membantu manajemen Askrindo dalam merumuskan strategi pengelolaan pendapatan subrogasi untuk mengoptimalkan laba bersih.
 - c. Mendorong praktik terbaik dalam mengelola pendapatan subrogasi

dan meningkatkan laba bersih di sektor asuransi kredit.

2. Bagi peneliti:

- a. Menambah literatur dan kajian ilmiah mengenai pengaruh pendapatan subrogasi terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi kredit.
- b. Menyediakan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih di industri asuransi kredit, khususnya dalam konteks pasar Indonesia.

3. Bagi Akademisi dan Mahasiswa:

- a. Menyediakan bahan referensi yang berguna untuk studi lebih lanjut dalam bidang keuangan dan asuransi.
- b. Memberikan contoh konkret bagaimana analisis kuantitatif dapat digunakan untuk menilai pengaruh komponen pendapatan spesifik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan pembahasan lebih dalam mengenai penelitian ini, penulis melakukan survei terhadap literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Karena penelitian ini bukan yang pertama, maka diperlukan kutipan dari sejumlah acuan dari beberapa sumber yang melihat terkait masalah yang sama dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Guruh Herman Was'an (Was' an 2022)	Pendekatan Analisis Vector Error Correction Model (Vecm) Dalam Hubungan Kondisi Makro Ekonomi Dengan Non Performing Financing Berdasarkan Pengelompokan Modal Inti Bank Umum Syariah Di Indonesia	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ekonometrika dan menggunakan model VAR/VECM.	Perbedaan peneliti terdahulu yaitu menganalisa respon variabel NPF pada masing-masing kelompok model inti bank umum syariah akibat perubahan kondisi makroekonomi. Sementara peneliti menganalisis pendapatan subrogasi KUR

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				dan non KUR terhadap laba bersih perusahaan
2.	Ristianti, dkk (Ristianti and Purwadi 2019)	Implementasi Metode VECM dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Jakarta Islamic Indeks	Mengestimasi efek jangka pendek antar variabel dan efek jangka panjang dari data deret waktu	Perbedaan dari peneliti terdahulu adalah menganalisis kurs mata uang, inflasi dan suku bunga terhadap Jakarta Islamic indeks, sementara peneliti menganalisis pendapatan terhadap laba bersih

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				perusahaan.
3.	Mega Putri, dkk (Putri et al. 2023)	Penerapan Model Vector Error Correction Model (VECM) pada Peramalan Data Nilai Ekspor dan Nilai Impor Seluruh Komoditas di Provinsi Lampung Tahun 2022	Persamaan dengan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, khususnya menggunakan model VECM.	untuk melakukan peramalan pada periode Januari 2015 sampai Desember 2022 dengan model VECM. Sementara peneliti melakukan penelitian periode januari 2020 sampai dengan 2022.
4.	Della Ayu Dewi Lestari, dkk (Lestari,	Penerapan Threshold Vector Error	Persamaan dalam pendekatan	Berbeda dengan penelitian terdahulu yang

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Kusnandar, and Perdana (2022)	Correction Model Pada Analisis Hubungan Ekspor Dan Produk Domestik Bruto	analitis yang digunakan untuk memahami hubungan antar variabel, baik dalam konteks ekonomi maupun konteks perusahaan asuransi.	menggunakan data triwulan dari tahun 2010 sampai dengan 2019. Sementara peneliti menggunakan data bulanan dari tahun 2020 sampai dengan 2022.
5.	Saputra, dkk (Saputra and Sukmawati 2021)	Pendekatan Analisis Vector Error Corretion Model (VECM) Dalam Hubungan	Kesamaan dari penelitian ini metodologis dengan penelitian	Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada gambaran terkait hubungan

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Pariwisata	sebelumnya dalam hal penggunaan metode VECM.	pertumbuhan ekonomi dan indikator sektor pariwisata di Provinsi Kepulauan Riau. Sementara peneliti untuk mengetahui pengaruh dari jangka panjang dan jangka pendek.
6.	Daffa Rafdiansyah, dkk (Rafdiansyah, Sutrisno, and Ellyawati	Pendekatan Vector Error Correction Model (Vecm) Pada Variabel Makro	Persamaan dengan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif,	Yang membedakannya, untuk jurnal pendahulu mungkin memerlukan

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	2024)	Ekonomi Terhadap Inflasi Di Kalimantan Timur	khususnya menggunakan model VECM.	analisis yang lebih kompleks karena melibatkan beberapa variabel independen. Sementara peneliti lebih terfokus pada satu jenis pendapatan sebagai variabel independen.
7.	Azima (Azima and Astuti 2022)	Keterkaitan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kelompok	Persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki fokus yang	Yang membedakannya adalah jika peneliti terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Bahan Makanan dengan Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau di Indonesia Tahun 2014-2019 (Pendekatan Vector Error Correction Model)	sama, dimana menggunakan pendekatan VAR.	mencangkup periode yang lebih panjang, yaitu dari tahun 2014 hingga 2019. Sedangkan peneliti hanya mencangkup periode 2020 hingga 2022.

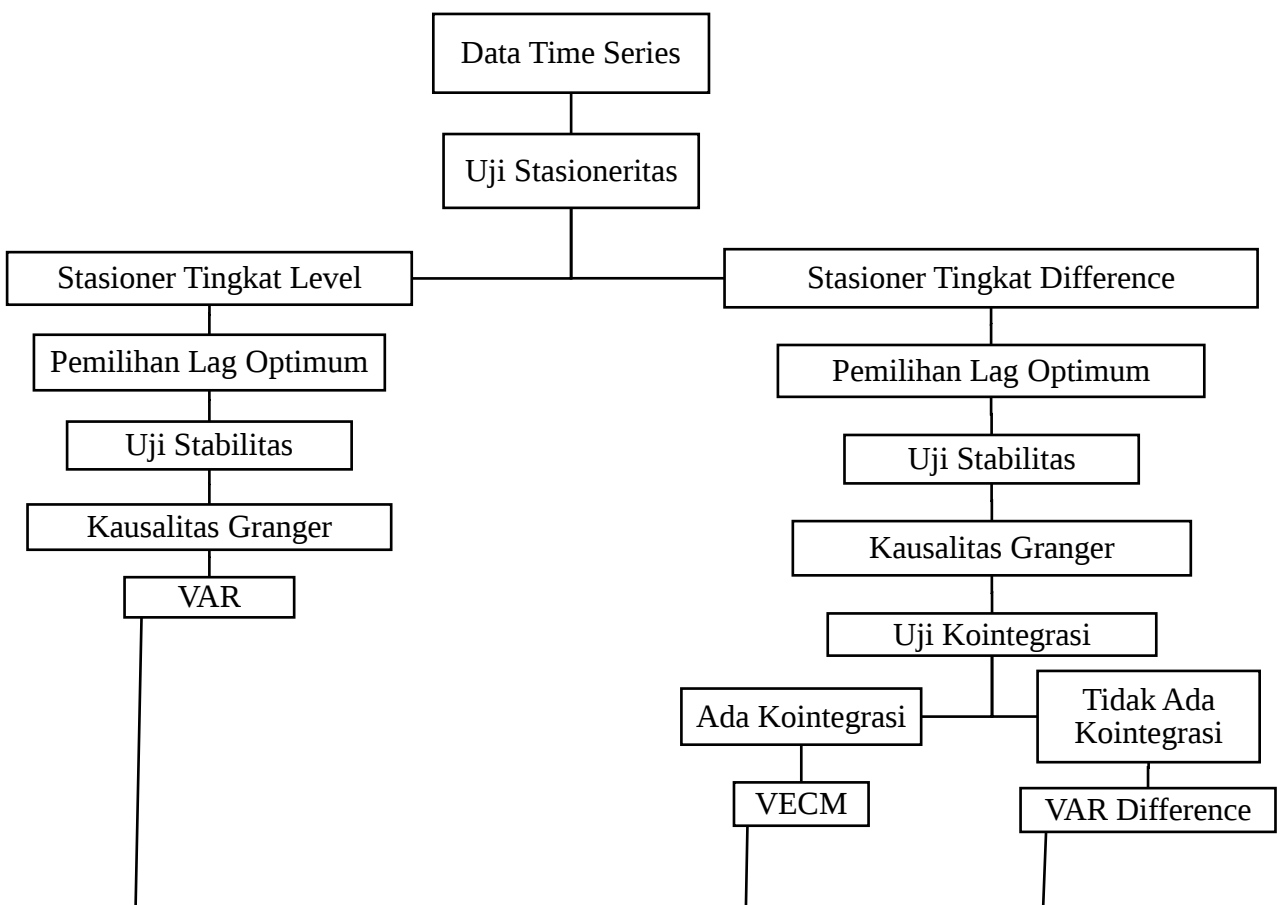
H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah struktur konseptual yang menggabungkan asumsi teoritis dan asumsi logis untuk mengklarifikasi atau mengembangkan variabel-variabel tersebut. Ini bertujuan untuk

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam rangka mengungkapkan fenomena atau isu yang menjadikan fokus penelitian.

Berlandaskan tujuan penelitian ini, secara garis besar, ingin mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen, yaitu pendapatan subrogasi dari produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Non-KUR, terhadap variabel dependen, yaitu laba bersih. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis VAR (Vector Autoregression) dan VECM (Vector Error Correction Model) untuk mengetahui pengaruh tersebut. Langkah pertama dalam pengolahan data dengan menggunakan VAR/VECM adalah mengumpulkan data yang diperlukan. Setelah itu, dilakukan uji stasioneritas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis. Selanjutnya, dilakukan uji panjang lag (lag length) untuk menentukan lag optimal yang digunakan dalam model penelitian. Kemudian, dilakukan uji kausalitas Granger untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dua arah atau satu arah antara variabel-variabel yang diteliti. Setelah itu, uji kointegrasi dilakukan untuk menemukan stabilitas hubungan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut. Jika seluruh variabel stasioner pada tingkat level dan tidak terkointegrasi, maka model analisis yang digunakan adalah VAR. Namun, jika seluruh variabel stasioner pada tingkat diferensiasi dan terkointegrasi, maka model analisis yang digunakan adalah VECM. Estimasi VECM bertujuan untuk memahami perilaku jangka pendek variabel terhadap

jangka panjangnya akibat adanya guncangan atau perubahan permanen. Selanjutnya, dilakukan uji Impulse Response Function (IRF) untuk melihat bagaimana perubahan suatu variabel merespons guncangan dari variabel lain. Langkah terakhir adalah melakukan uji Forecast Error Decomposition Variance (FEDV) untuk memprediksi kontribusi setiap variabel terhadap perubahan suatu variabel tertentu.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

I. Hipotesis

Hipotesis bisa dipahami dengan sebuah jawaban untuk permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, namun dengan sifat yang sementara. Adapun dinyatakan sementara dikarenakan jawaban ini hanya berlandaskan terhadap teori yang mempunyai relevansi, serta belum dilandaskan terhadap fakta empiris yang didapatkan dari data yang dikumpulkan. Kemudian hipotesis yang peneliti akan ajukan diantaranya:

- a. Diduga Pendapatan Subrogasi KUR dan Non KUR berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan dalam jangka pendek.
- b. Diduga Pendapatan Subrogasi KUR dan Non KUR berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan dalam jangka panjang.

J. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi penulisan skripsi menjadi lima bab yang di dalamnya terdiri atas beberapa sub bab. Peneliti

mengatur secara sistematis susunan bab tersebut sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang dari masalah yang ada, identifikasi untuk masalah tersebut, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan sekaligus manfaat dari penelitian yang dilaksanakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan landasan teori dan pembahasan yang berkaitan terhadap pelaksanaan penelitian, seperti pengertian subrogasi, KUR, Non-KUR, dan laba bersih.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan metode yang diterapkan untuk penelitian, waktu, serta tempat pelaksanaan penelitian, populasi sekaligus sampel, teknik untuk mengumpulkan data serta statistik perolehannya, variabel, kemudian metode untuk menganalisis data, serta uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil dari pelaksanaan penelitian serta pembahasan. Adapun yang termuat pada bab ini meliputi hasil dari pelaksanaan analisis serta uji hipotesis, kemudian

diiringi dengan pembahasan terkait hasil temuan secara mendalam.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan serta saran, dimana dalam kesimpulan ini meliputi penjelasan yang singkat terkait hasil yang telah didapatkan. Sementara itu melalui saran akan dijabarkan keterbatasan dari pelaksanaan penelitian sekaligus saran yang peneliti bisa berikan bagi pelaksanaan penelitian mendatang.